

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang dijadikan andalan beberapa negara dalam meningkatkan perekonomian. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya, memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai cara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi dalam mengembangkan perekonomian khususnya pada wilayah pedesaan salah satunya dalam bentuk desa wisata. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang menempati ruang, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial dan fisik geografis. Jawa Tengah saat ini sedang masif mengembangkan desa wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Dinbudpar) Jawa Tengah terus mendorong pertumbuhan 125 desa wisata yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengembangkan ekonomi kreatif. Desa wisata Karangbanjar merupakan desa wisata pertama di Kabupaten Purbalingga yang ada sejak tahun 1992. Berkembangnya desa wisata selama 23 tahun sudah tentu memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik dan non fisik di Desa Karangbanjar. Diantaranya pembangunan homestay sebagai salah satu akomodasi para wisatawan jumlahnya semakin banyak dan semakin menambah lahan terbangun di Desa Karangbanjar. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu strategi peningkatan ekonomi belum sepenuhnya terlaksana, dimana hanya sebagian masyarakat saja yang menikmati keuntungan ekonomi dengan adanya desa wisata yaitu para pemilik usaha kerajinan, pemilik homestay dan pengelola wisata. Selain itu terbentuknya desa wisata menciptakan interaksi penduduk dengan wisatawan yang menimbulkan perubahan sikap dan perilaku antar masyarakat terkait dengan struktur sosial masyarakat. Disisi lain juga mendorong peningkatan keterampilan pengrajin rambut palsu yang sudah ada sejak dahulu karena semakin banyak permintaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan interpretasi citra.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan Desa Wisata Karangbanjar mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, baik lahan non terbangun maupun terbangun serta fungsi lahan yaitu penggunaan lahan tegalan dan hutan menjadi permukiman. Perubahan fungsi lahan terjadi pada penggunaan lahan tegalan (berkurang 60%), hutan (berkurang 21%) dan sawah (berkurang 0,2%) menjadi lahan permukiman. Keberadaan desa wisata juga berpengaruh pada ekonomi yaitu pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Perluasan kesempatan kerja dilihat dari penciptaan kesempatan kerja dan pergeseran pekerjaan pokok maupun sampingan. Penciptaan kesempatan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pengrajin rambut yang menyerap 55% dari total responden yang terserap dalam pekerjaan pokok terkait desa wisata. Sedangkan untuk pekerjaan sampingan terjadi pada kelompok responden pemilik warung yang menyerap 43% dari total responden yang terserap dalam pekerjaan sampingan terkait desa wisata. Sedangkan untuk peningkatan pendapatan juga terjadi pada pendapatan pokok dan sampingan. Perubahan pendapatan pokok paling banyak sebesar 30% responden yang semula tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan pokok lebih dari Rp 3.000.000. Sedangkan perubahan pendapatan sampingan paling banyak sebesar 46% responden yang semula tidak berpenghasilan menjadi memiliki penghasilan sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Berkembangnya desa wisata dengan banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial yang tercermin dalam pola sikap perilaku dan keterampilan masyarakat. Pengaruh desa wisata terhadap sikap dan perilaku tidak terlalu berpengaruh karena wisatawan yang datang masih dalam lingkup lokal. Sedangkan untuk persebaran keterampilan masyarakat meningkat, didapat dari pelatihan-pelatihan antara lain pelatihan cara menerima tamu bagi homestay, memasak, tourguide dan outbond. Keterampilan pengrajin rambut juga meningkat yang ditandai dengan semakin bervariasinya produk kerajinan rambut yang dihasilkan.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial.*